

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam menuntun ilmu dengan baik sehingga berhasil, banyak usaha yang harus dilakukan salah satunya adalah belajar. Selain aktivitas pengalaman di luar, aktivitas belajar di sekolah merupakan hal yang sangat realita untuk menuntun ilmu dalam pemenuhan pengetahuan dan keterampilan. Setiap aktivitas yang dilakukan tanpa disadari terdapat suatu pengetahuan yang akan kita ketahui secara langsung ataupun tidak langsung. Aktivitas belajar di sekolah dilakukan oleh siswa. Siswa yang rutin belajar dengan lancar akan mengembangkan pemikiran dan perilakunya.

Dalam Alwi (2001) aktivitas diartikan sebagai keaktifan dari suatu kegiatan. Jadi aktivitas diartikan sebagai segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik di dalam sekolah dan di rumah tentang persoalan terhadap segala sesuatu selama proses belajar mengajar. Belajar merupakan suatu proses perubahan dalam kepribadian sebagaimana dimanifestasikan dalam perubahan penguasaan pola-pola respon tingkah laku yang baru nyata dalam perubahan keterampilan, kebiasaan, kesanggupan, dan sikapnya.

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya,

mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Muhadjir (2003:137) mengemukakan wawasan dari cara belajar yang menjadikan siswa aktif merupakan proses belajar sepanjang hayat menekankan pengonsepsian keseimbangan antara otoritas pendidik dengan kedaulatan subyek didik, dan keseimbangan antara aktivitas belajarnya siswa dengan mengajarnya guru.

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud kegiatan yang mengarah pada proses belajar itu sendiri. Siswa belajar di sekolah demi masa depan yang lebih baik. Namun, aktivitas belajar untuk menuntun ilmu pendidikan tidaklah murah.

Permasalahan ekonomi bersifat multidimensional dengan akar permasalahan terletak pada system ekonomi. Dimana masyarakat menjadi miskin oleh sebab adanya kebijakan ekonomi dan politik yang kurang menguntungkan mereka, sehingga mereka memiliki akses yang memadai ke sumber daya-sumber daya kunci yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan hidup mereka secara layak. Akibatnya mereka hidup di bawah standar yang tidak dapat lagi dinilai manusiawi, baik secara aspek ekonomi, mereka tidak memiliki sarana untuk ikut dalam pengambilan keputusan penting yang menyangkut hidup mereka. Proses

ini berlangsung timbal balik saling terkait dan saling mengunci dan akhirnya secara akumulatif memperlemah masyarakat miskin.

Seperti Parwoto (2003:4) mendefinisikan kemiskinan adalah suatu situasi atau kondisi yang dialami oleh seseorang atau sekelompok orang yang tidak mampu menyelenggarakan hidupnya/mereka sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi.

Kemiskinan merupakan status ekonomi yang familiar di global, dan dilihat dari dimensi ekonomi yaitu rendahnya penghasilan dan pekerjaan sehingga tidak cukup untuk menunjang kehidupan keluarga: seperti Parwoto (2003:8) mengatakan bahwa kebutuhan dasar tidak dapat terpenuhi, yang terlihat dari tidak memiliki mata pencaharian yang mantap (rentan/tidak mapan), pandangan ini banyak digunakan oleh berbagai pihak untuk menetapkan garis kemiskinan. Hal ini dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga yang memiliki status ekonomi miskin dapat ditinjau dari segi penghasilan atas pekerjaan yang dilakukan.

Kemiskinan yang absolut, yaitu bila penghasilan seseorang di bawah garis kemiskinan absolut, suatu ukuran tertentu yang telah ditetapkan dimana minimum masih dapat dipenuhi dengan kata lain penghasilannya tidak cukup memenuhi kebutuhan minimum yang ditetapkan dalam garis kemiskinan tersebut. Dan kemiskinan relatif yaitu suatu kondisi perbandingan antara kelompok penghasilan dalam masyarakat. Status ekonomi seperti ini akan menghambat aktivitas terutama dalam kebutuhan sehari-hari.

Status lingkungan ekonomi keluarga tegasnya ekonomi orang dewasa ialah orang tua seperti di atas merupakan peran orang tua, yang segala kebutuhan anak/keluarga menjadi alasan kemakmuran sebagai manusia. Orang tua adalah komponen keluarga sebagai pelindung atau tokoh yang tegas, bijaksana, mengasihi keluarga dan sebagai pencari nafkah. Pencari nafkah ini dapat dilihat dari status orang tua yang mana keadaan ekonominya tergolong baik, sederhana, atau lemah.

Biaya-biaya yang diperlukan dalam pendidikan tidaklah sedikit, bermacam prosedur dan persyaratan dalam bersekolah menjadi bukti bahwa ilmu atau pendidikan ialah mahal. Setiap orang tua menginginkan anaknya bisa mencapai pendidikan setinggi-tingginya. Namun realita yang ada aktivitas belajar siswa banyak menghadapi hambatan, dan status ekonomi orang tua menjadi salah satu hambatan siswa dalam aktivitas belajarnya di sekolah.

Seperti Menurut Gerungan (1991:181) peranan status sosial ekonomi keluarga terhadap perkembangan anak, yaitu: Status sosial ekonomi keluarga tentulah mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak, bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak didalam keluarganya lebih luas, akan mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan berbagai macam kecakapan yang tidak dapat berkembang apabila tidak ada alat-alatnya.

Alat yang dimaksud diatas adalah untuk mendapat alat penunjang maka perlu ekonomi yang baik agar terpenuhinya kepuasan. Kepuasan di sini adalah terjalannya aktivitas siswa dengan baik. Seorang anak yang tidak memiliki kesempatan belajar karena secara ekonomis kurang mampu, tetapi di sisi lain anak tersebut berintelegenssi tinggi, maka ia akan menemukan hambatan dalam penyaluran aspirasi cita-citanya secara utuh. Walaupun keinginan begitu tinggi untuk mencapai tujuan, tetapi apabila tidak didukung oleh ekonomi yang cukup, maka akan menemukan kendala yang relatif serius.

Demikian status ekonomi orang tua siswa mempengaruhi aktivitas belajar siswa di SMK Negeri 2 Gorontalo. Hal ini bertitik beratkan pada individu. Berdasarkan pengamatan penelitian pada siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Gorontalo terdapat siswa yang memiliki orang tua dengan status ekonomi berbeda-beda. Dalam penelitian ini terdapat beberapa murid yang memiliki masalah dalam status ekonomi orang tua mereka, karena memiliki status ekonomi lemah atau bisa disebut mengalami kemiskinan. Aktivitas belajar Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Gorontalo ini tidak berbeda dengan sekolah tingkat menengah lainnya. Terdapat kegiatan praktek dan teori yang harus dijalankan oleh siswa sesuai kurikulum yang sudah ditetapkan. Dengan demikian siswa perlu menyediakan dana untuk bersekolah. Dana tersebut disediakan oleh orang tua siswa (wali) atas memenuhi kebutuhan aktivitas belajarnya. Dan ternyata penghasilan orang tua siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Gorontalo ada yang berkisar

kurang dari satu juta rupiah perbulan. Karena penghasilan, dan pekerjaan orang tua yang rendah kedudukannya serta tingkat pengeluaran yang besar baik dalam memenuhi kebutuhan minimum lainnya maka akan berpengaruh pada aktivitas belajar siswa di sekolah.

Golongan siswa yang status ekonomi orang tua di bawah satu juta rupiah perbulan, mereka mendapatkan kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah seperti sulit memfotocopy bahan pembelajaran yang diberikan oleh guru setiap minggunya. Belum lagi dalam memenuhi kebutuhan pribadi mereka sehari-hari.

Dengan kata lain siswa yang memiliki status ekonomi lemah (miskin) susah menyelesaikan tugas sekolah seraca signifikan. Oleh karena itu status ekonomi orang tua sangat penting bagi aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada siswa kelas XII SMK Negeri 2 Gorontalo sebagian besar mereka berasal dari keluarga golongan lemah. Tidak sedikit pekerjaan orang tua siswa adalah petani/peternak/pekebun/supir/satpam/ pembantu rumah tangga/montir bengkel/pencuci baju/ dll., bahkan terdapat pula orang tua siswa yang tidak memiliki pekerjaan. Siswa sering mendapatkan masalah seperti dana/ekonomi dalam beraktivitas.

Terdapat 12 siswa yang status ekonomi orang tuanya sangat baik, terdapat 12 siswa status ekonomi orang tuanya dalam keadaan baik, terdapat 13 siswa status ekonomi orang tuanya dalam keadaan cukup,

terdapat 10 siswa status ekonomi orang tuanya dalam keadaan rendah, dan terdapat 7 siswa yang status ekonomi orang tuanya dalam keadaan sangat rendah.

Soekanto (dalam Sumarto, 2006) bahwa komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi (1) pendidikan, (2) pekerjaan, (3) pendapatan, (4) tingkat pengeluaran, dan (5) pemenuhan kebutuhan hidup. Dan peneliti mengambil 3 indikator dalam status ekonomi orang tua, yaitu status ekonomi orang tua dilihat dari pekerjaan, penghasilan, dan tingkat pengeluaran atau dengan kata lain disebut pengeluaran konsumsi rumah tangga. Sehingga membuat peneliti untuk mengkaji permasalahan ini melalui sesuatu penelitian yang berjudul: Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Gorontalo.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Para siswa berasal dari status ekonomi orang tua yang berbeda seperti pekerjaan, penghasilan, dan pengeluaran konsumsi rumah tangga, serta keragaman status ekonomi orang tua.
2. Rendahnya penghasilan atas pekerjaan orang tua siswa
3. Masih ada status ekonomi orang tua siswa yang berada pada taraf rata-rata golongan ekonomi lemah atau miskin

4. Masih terdapat aktivitas belajar siswa di lingkungan sekolah maupun di rumah yang belum terlaksana dengan sebaik-baiknya

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian yang akan dibahas adalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh status ekonomi orang tua terhadap aktivitas belajar siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Gorontalo?.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur besarnya “Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas Xii Smk Negeri 2 Gorontalo”.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan permasalahan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai bahan pembanding antara suatu teori dan fakta atau suatu kenyataan yang terjadi di lapangan.
  - b. Sebagai perkembangan teori terkait dengan pengaruh status ekonomi orang tua terhadap aktivitas belajar siswa pada umumnya.
  - c. Sebagai salah satu bahan acuan dibidang penelitian yang sejenis dan pengembangan penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
  - 1) Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan baik yang bersifat praktis terkait dengan pengaruh status ekonomi orang tua terhadap aktivitas belajar siswa.
  - 2) Bagi siswa memberikan masukan di dalam memperhatikan status ekonomi orang tua terhadap aktivitas belajar siswa di sekolah.
  - 3) Bagi siswa diharapkan dapat bersabar dan terus menanamkan giat dalam bersekolah berdasarkan status ekonomi orang tua dan memikirkan kebahagiaan orang tua.

- 4) Bagi orang tua menjadi masukkan dalam membantu pendidik untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga siswa mendapat hasil yang belajar yang baik.
- 5) Bagi peneliti lanjutan memperluas dan mengembangkan wawasan konseptual dan landasan teoritis serta bahan perbandingan dalam mengkaji, menganalisis, dan menelitilebih lanjut terhadap permasalahan ini.